

Karakteristik Dan Produktivitas Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Yenny Lubis (1), Sutan Pulungan (2), Erwin Syah Lubis (3)

(1)(2)(3)Program Magister Agroteknologi, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Sumatera Utara

yennylubis11@gmail.com (1), sutanpulungandp2017@gmail.com (2), erwin.ugn@gmail.com (3)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) serta menetapkan dalam pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian ini berupa responden yang diamati sebanyak 30 orang petani yang pernah berbudi daya Padi Siporang dan 10 orang informan kunci dan teknis sampling yang dipakai adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini adalah faktor Internal Kekuatan yang paling mempengaruhi dalam budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang adalah Padi Varietas Unggul Lokal Siporang sudah dikenal petani, Bibit Padi Varietas Unggul Lokal Siporang mandiri, Beras Siporang memiliki rasa, tekstur dan aroma yang disukai masyarakat. Faktor Internal Kelemahan yang paling mempengaruhi dalam budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang adalah bibit padi varietas unggul lokal Siporang belum memiliki sertifikat. Faktor eksternal Peluang yang paling mempengaruhi dalam budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang adalah Pemasaran beras Siporang sudah sampai ke ibu kota propinsi sedangkan faktor eksternal ancaman yang paling mempengaruhi dalam budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang adalah Bibit Padi Varietas Unggul Lokal Siporang belum tersedia di pasar dan beras Siporang memiliki kompetitor di pasar, sehingga merupakan pertemuan antara faktor internal kekuatan dari karakteristik dan produktivitas Padi Varietas Unggul Lokal Siporang. Kesimpulan adalah strategi yang tepat untuk pengembangan budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Interpensi dan dukungan Pemerintah Daerah untuk pengembangan padi varietas Siporang dalam proses produksi, ketersediaan benih dan pemasaran.

Kata Kunci : Budi daya, Padi lokal, Siporang, Strategi, Pemerintah Daerah.

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) and to determine the development of local superior rice variety Siporang cultivation in South Tapanuli Regency. This research method was in the form of respondents observed as many as 30 farmers who had cultivated Siporang rice and 10 key informants and the sampling technique used was *Purposive Sampling*. The results of this study are the Internal Strength factors that most influence the cultivation of local superior rice varieties Siporang are that local superior rice varieties Siporang are already known to farmers, local superior rice variety seeds Siporang are independent, Siporang rice has a taste, texture and aroma that is liked by the community. Internal Factors The most influential weakness in the cultivation of Siporang Local Superior Variety Rice is that the Siporang local superior variety rice seeds do not yet have a certificate. External factors The most influential opportunity in the cultivation of Siporang Local Superior Variety Rice is that Siporang rice marketing has reached the provincial capital while the external factor The most influential threat in the cultivation of Siporang Local Superior Variety Rice is that Siporang Local Superior Variety Rice seeds are not yet available in the market and Siporang rice has competitors in the market. The strategy for developing Siporang Local Superior Variety Rice cultivation in South Tapanuli Regency using SWOT analysis shows that the most appropriate strategic position is quadrant I with coordinates X: 0.27 and Y: 0.10. So it is a meeting point between internal strength factors and external opportunity factors. The conclusion is that the right strategy for developing Siporang Local Superior Variety Rice cultivation in South Tapanuli Regency is the Intervention and support of the Regional Government for the development of Siporang variety rice in the production process, seed availability and marketing of complete rations of UMB cocoa pods in Batubara district.

Keywords : Cultivation, Local rice, Siporang, Strategy, Local government

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Propinsi Sumatera Utara memiliki beragam padi lokal yang berasnya sangat diminati oleh masyarakat. Penelitian dan eksplorasi terkait padi lokal di propinsi Sumatera Utara sudah banyak dilakukan dan menghasilkan berbagai literatur sebagai acuan pengembangan padi lokal Propinsi Sumatera Utara. Potensi ini terus digali dan dikembangkan dengan harapan sebagai sumber Daya Genetik (SDG) dan dikembangkan menjadi sumber varietas terpilih spesifik lokasi dalam rangka pelestarian dan peningkatan pendapatan petani. Ada beberapa padi lokal yang sering dan sangat diminati masyarakat sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat petani. Disisi lain, dengan berkembangnya Varietas Unggul Baru (VUB), membuat keberadaan padi lokal semakin terdesak dan banyak diantara padi lokal yang berpotensi sebagai sumber keragaman genetik menjadi punah. Eksplorasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk menyelamatkan plasma nuftah berbagai jenis padi lokal. Ada dua besar kelompok tanaman padi, yaitu padi jenis Japonica dan Indica. Kedua jenis tanaman padi ini dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia sehingga turut menyumbang keberagaman varietas padi di Indonesia. Adaptasi padi yang cukup panjang dengan keberagaman varietas padi membuat Indonesia menjadi penyumbang yang penting dalam menciptakan benih unggul di dunia (Arif, 2020). Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu produsen beras di Sumatera Utara. Jenis padi lokal banyak beredar dan dibudidayakan, seperti padi lokal varietas Silatihan, Silottik, Sipulo, Sipulo Pandan dan Siporang. Padi Lokal Siporang merupakan padi lokal yang sudah dilepas menjadi kategori padi unggul lokal sesuai dengan **SK Menteri Pertanian No.125 / HK.540 / C /04/2021 tanggal 27 April 2021**. Varietas Siporang merupakan varietas yang memiliki daya adaptif yang baik. Menurut Soemaatmaja (1995) bahwa suatu varietas dikatakan adaptif apabila dapat tumbuh dengan baik pada wilayah penyebarannya, memiliki produktivitas tinggi, produksi stabil, mempunyai nilai ekonomis tinggi, dapat diterima masyarakat dan berkelanjutan. Menurut Dokumen Dinas Pertanian (2019), Varietas Siporang sudah sejak lama dikenal petani dan endemik di Kecamatan Sipirok dan Arse dengan Produktivitas mencapai 6.5 ton /Ha, sebaran seluas 775 Ha dan cocok tumbuh pada jenis tanah Podsolik. Pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang perlu dikelola dengan baik sehingga usaha tani memberikan hasil yang baik dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Strategi strategi dalam mengembangkan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang sangat perlu dilakukan untuk diambil suatu perencanaan jangka panjang yang disusun dalam menghantarkan pada suatu pencapaian budidaya berkelanjutan.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

- a. Bagaimana faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di daerah penelitian di Tapanuli Selatan dengan mengambil lokasi penelitian di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sipirok, Arse, dan SD Hole, dari lima belas kecamatan yang ada.
- b. Bagaimana strategi pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Tapanuli Selatan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Menetapkan strategi pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di

Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal, maka akan diketahui bagaimana keadaan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Tapanuli Selatan. Selanjutnya dikaji dengan pemikiran para pakar yang dianalisis dengan bantuan analisa data yang digunakan, sehingga dapat dirumuskan bagaimana strategi pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Tapanuli Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai bulan April s/d Juni 2024 di Kecamatan Sipirok, Arse, dan Saipar Dolok Hole. Ditetapkannya lokasi penelitan ini mengacu kepada daerah endemik Padi Varietas Unggul Lokal Siporang (Dinas Pertanian, 2019) dan Lokasi Kecamatan Saipar Dolok Hole berdasarkan hasil survey pendahuluan.

Metode Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer maupun data skunder. Data primer dikumpulkan melalui responden yang terpilih yakni petani terpilih dari tiga kecamatan beserta sepuluh orang tokoh sebagai informan kunci. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, karakteristik budi daya, faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan Faktor eksternal (peluang dan hambatan) dalam pengembangan budidaya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden terpilih adalah petani / pelaku usaha tani yang melakukan usaha budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang paling sedikit dua tahun terakhir di lokasi penelitian. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Respoden pada Strategi Budi Daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang Kabupaten Tapanuli Selatan

Kecamatan	No. Responden	Umur (Thn)	J.Kelamin		Status		Ket
			PR	LK	KK	Istri / Anak	
Sipirok	1	60	1		1		
Sipirok	2	34		1	1		
Sipirok	3	54		1	1		
Sipirok	4	55		1	1		
Sipirok	5	55	1		1		
Sipirok	6	54	1			1	
Sipirok	7	42	1			1	
Sipirok	8	34		1	1		
Sipirok	9	39		1	1		
Sipirok	10	37		1	1		
ARSE	11	35	1			1	
ARSE	12	37	1			1	
ARSE	13	42	1			1	
ARSE	14	43	1			1	
ARSE	15	60	1			1	
ARSE	16	45	1			1	
ARSE	17	37	1			1	
ARSE	18	34	1			1	

ARSE	19	40		1	1		
ARSE	20	57		1	1		
SD HOLE	21	50	1			1	
SD HOLE	22	42	1		1		
SD HOLE	23	34		1	1		
SD HOLE	24	35	1			1	
SD HOLE	25	27		1		1	
SD HOLE	26	27	1			1	
SD HOLE	27	54	1			1	
SD HOLE	28	67	1			1	
SD HOLE	29	53	1		1		
SD HOLE	30	37		1	1		
JUMLAH			19	11	14	16	
RATA - RATA (%)			63 %	37 %	47	53	

Sumber : Data penelitian diolah (2024).

2. Umur Responden

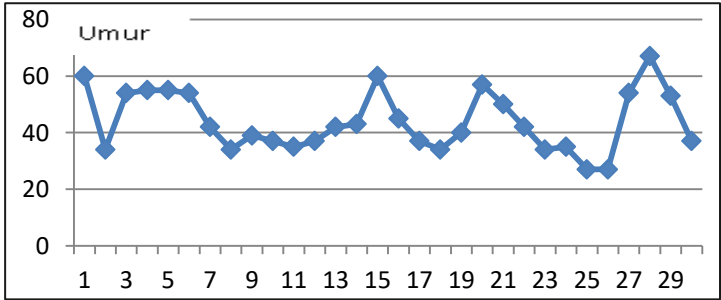
Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan yang bergerak dibidang pertanian sebesar 79 % (55.947 KK dari 70.366 KK) (BPS Dalam Angka, 2024). Kriteria umur yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai umur angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 -64 tahun dengan sebaran data tahun 2023 tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Tapanuli Selatan Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin berdasarkan Data BPS tahun 2024

No.	Kelompok Usia	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-14	46,75	44,75	91,5
2	15-64	103,88	100,26	204,14
3	65 - 75+	6,71	10,19	16,9
	Jumlah	157,34	155,2	312,54
Persentase Angkatan Kerja Usia 15 – 64 Tahun (%)				65,31
Persentase Perempuan Angkatan Kerja (Perempuan 15 – 64 Tahun) (%)				49,11

Sumber : Data penelitian diolah (2024).

Data karakteristik umur dapat menjadi salah satu acuan dalam penentuan keberlanjutan suatu usaha. Demikian juga dengan usaha tani budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebaran umur petani yang melakukan usaha tani pada budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Sebaran umur petani terhadap usaha tani pada budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang

Rata-rata Petani Siporang menyebar di usia 30-50 tahun. Usia ini masuk pada golongan umur angkatan kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Tapanuli Selatan partisipasi petani ber budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan usia angkatan kerja masih tinggi. Data ini menunjukkan faktor SDM yang baik dalam keberlanjutan usaha budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Karakteristik Budi Daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang

a. Pola Tanam dan Tujuan Utama Budi Daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang

Padi Varietas Unggul Lokal Siporang sudah masuk dan dilepas menjadi padi unggul lokal nasional karena sifat – sifat nya, baik umur, produksi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit masih dapat ditoleransi. Berdasarkan dokumen pada deskripsi Padi Varietas Unggul Lokal Siporang. Padi Varietas Unggul Lokal Siporang memiliki umur panen ± 151 hari setelah semai, lebih tinggi jika dibandingkan umur padi jenis inbrida (± 112 Hari). Untukantisipasi umur yang dalam maka pertanaman padi lokal di Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan pad MT 1 (musim Tanam 1) sekitar bulan januari sd maret setiap bulannya. Sehingga Rata-rata IP (Indeks Pertanaman) lahan sawah yang ditanami padi lokal adalah 1,3 dengan artian dominan tanam satu kali dan ada beberapa yang tanam dua kali dalam satu tahun (Tabel 3).

Pola tanam yang di lakukan petani untuk memaksimalkan pertanaman adalah :

- a. Pola tanam bergilir antara Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan Padi Varietas Unggul Lokal Siporang
- b. Pola tanam bergilir antara Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan padi lokal lainnya
- c. Pola tanam bergilir antara Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan padi inbrida
- d. Pola tanam bergilir antara Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dengan tanaman pangan lainnya seperti kacang tanah dan jagung

Pemilihan pola tanam ini dipengaruhi oleh kebiasaan, lingkungan, kondisi / ketersediaan air, ketersediaan benih, tujuan budi daya dan informasi lainnya yang diterima oleh petani. Tujuan utama Petani yang melakukan budi daya siporang sebagian besar untuk konsumsi sendiri sehingga faktor rasa dan tekstur beras yang dihasilkan harus yang sesuai dengan anggota keluarga. Pada beberapa lokasi, ada juga petani yang akan menjual hasil panen dalam bentuk beras apabila hasil panen melebihi dari kebutuhan konsumsi sendiri. Penjualan beras siporang dilakukan secara tradisional, dijual ke tetangga yang membutuhkan atau ditampung oleh kilang padi, pedagang / agen untuk dijual kembali.

4. Produktivitas Padi Varietas Unggul Lokal Siporang

Produktivitas padi lokal lebih rendah dari inbrida yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian. Produktivitas rendah menjadi Salah satu alasan petani meninggalkan padi lokal sehingga faktor produktivitas menjadi faktor yang mempegaruhi dalam kelestarian padi lokal. Padi lokal yang masih bertahan di masyarakat biasanya memiliki produktivitas yang hampir sebanding dengan inbrida.



Gambar 2. Keadaan Beras Siporang di Pasaran (Dok.Pribadi. 2024)

Pengukuran produksi dapat dilakukan dengan pendekatan sistem wawancara dan dengan pemakaian alat ubinan. Untuk melihat perbandingan produktivitas berdasarkan pendapat petani (wawancara) dengan hasil ubinan maka dilakukan pengukuran produktivitas dengan menggunakan alat ubinan di beberapa tempat. Data hasil pengukuran dengan alat ubinan menghasilkan rata-rata produktivitas sebesar 6,67 Ton /Ha yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran Produksi Padi Varietas Unggul Lokal Siporang diberbagai Tempat

No.	Tanggal Pengukuran	Lokasi	Hasil Pengukuran (Kg)	Perkiraan Produktivitas (Ton/Ha)	Ket
1	27 Juni 2024	Ds. Saro Godung	4,6	7,36	
2.	28 Juni 2024	Ds.Saro Godung	4,92	7,872	
3.	11 Juli 2024	Ds. Baringin	3,37	5,40	
4.	11 Juli 2024	Ds. Baringin	3,62	5,80	
5	17 Juli 2024	Ds. Baringin	4,34	6,94	
	Rata-rata		4,17	6,67	

Sumber : Data penelitian diolah (2024).



Gambar 3. Pelaksanaan Pengubinan di Kecamatan Sipirok (Dok.Pribadi,2024)
Berdasarkan hasil pengubinan pada tabel 8 datas maka dapat disimpulkan bahwa padi Unggul Lokal Siporang masih memiliki potensi peningkatan produktivitas apabila dilakukan dengan cara – cara yang baik dan teknologi yang tepat. Pemanfaatan teknologi tepat guna seperti penggunaan pupuk tepat dosis dan tepat waktu dapat diaplikasikan dalam budidaya karena menurut Adelina,R (2024) pemakaian pupuk di Kabupaten Tapanuli Selatan masih mengandalan pupuk kimia dengan dosis yang belum tepat.

5. Faktor Internal yang menjadi kekuatan dalam Pengembangan Budi Daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang dalam Skala Likert

Ada dua komponen utama dalam perencanaan yang mempengaruhi sebuah perkembangan usaha. Komponen dari dalam perusahaan, dimana komponen tersebut dapat berupa kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Komponen kedua adalah komponen dari luar perusahaan, dapat berupa komponen peluang (*Oportunity*) dan Ancaman (*Threat*) (Prasetya, 2023).

Tabel 5. Faktor internal sebagai kekuatan pada pengembangan budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang

No.	Kode	Penilaian (%)					Ket
		STS	TS	N	S	SS	
1.	B1	0,00	0,00	0,00	23,33	76,67	
2.	B2	0,00	0,00	0,00	36,67	63,33	
3.	B3	0,00	0,00	3,33	60,00	36,67	
4.	B4	0,00	10,00	20,00	50,00	20,00	
5.	B5	0,00	0,00	6,67	56,67	36,67	
6.	B6	0,00	0,00	0,00	36,67	63,33	
7.	B7	0,00	23,33	30,00	26,67	20,00	
8.	B8	0,00	6,67	3,33	43,33	46,67	

Sumber : Data penelitian diolah (2024).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan: Strategi yang tepat untuk pengembangan budi daya Padi Varietas Unggul Lokal Siporang di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Interpensi dan dukungan Pemerintah Daerah untuk pengembangan padi varietas Siporang dalam proses produksi, ketersediaan benih dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, R. et.all. 2024. Potensi Budidaya Bawang Merah Organik dan Produksi Benih di Kabuaten Tapanuli Selatan. Best Jurnal Vol.7 No.1 Hal.695-6701.

Andika, Aan et all. 2021. StrategiAgribisnis Padi Organik Pendekatan Analisi SWOT dan Analisis AHP. CV.Eureka Media Aksara, Purbalingga, Jawa Tengah.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, 2024. Penerapan Good Agriculture, Handling Practices Padi di Sumatera Utara. BSIP Sumatera Utara, Medan.

BPS. 2024. Tapanuli Selatan Dalam Angka. 2024. CV.Liris Grafika, Padang Sidimpuan.

Dinas Pertanian dan BB Padi Kementerian Pertanian. 2019. Proposal Pelepasan Varietas Padi Lokal Siporang. Sipirok.

Dinas Pertanian. 2024. Dokumen Statistik Pertanian 2024. Sipirok, Tapanuli Selatan.

Erlina, Yuni et all. 2021. StrategiPadi Lokal Spesifik Lokasi Di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. AGRISEP Vol. 20 No. 1 Maret 2021 Hal: 12 – 24, Palangkaraya.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 125/HK.540/C/04/2021.tentang Pelepasan Calon Varietas Padi Sawah Lokal Siporang Sebagai Varietas Unggul Dengan Nama Siporang

Krisnamurthi, Bayu. 2020. Pengertian Agribisnis. Departemen Agribisnis,Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Levy dan Fukuyama, 2010 di dalam Aan Andika, 2023. Agribisnis Padi Organik Pendekatan Analisis SWOT dan Analisis AHP. Eureka Media Aksara. Purbalingga, Jawa Tengah.

Ma’ruf, Amir. 2022. Analisis Strategi Panduan Praktis SWOT, GE-MCKINSEY, SPACE, FFA, QSPM, AHP menggunakan Microsoft Excel. Andi (Anggota IKAPI), Yogyakarta.

Mahdalena, Zulipah dan Ahmad Bakri. 2023. Produktivitas Dan Keuntungan Usahatani Padi Lokal Varietas Mayang (*Oriza Sativa L*) Di Desa Bunipah Kecamatan Aluh Aluh Kabupaten Banjar. Jurnal Chlorophyl Volume 16 .No 02 Desember Thn 2023, Fakultas Pertanian universitas Achmad Yani Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Natopuro, 1984. Mengajar Azas Metode Dan Teknik. Bandung. Pustaka Martana

Prasetya, Dezka Arwandriya.2023. Teknik Analisis SWOT-Panduan Praktis Mengubah Tantangan Menjadi Peluang untuk Strategi Bisnis Anda. Anak Hebat Indonesia (Anggota IKAPI). Yogyakarta.

Publikasi BPS.2024. Kabupaten Tapanuli Selatan dalam Angka Tahun 2024. BPS Tapanuli Selatan, Sipirok.

Wasito dan Kasdi Subagyo. 2012. Potensi Sumber Daya Genetik Padi Lokal dan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). Balai Besar PengStrategi dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).Bogor.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
22 November 2024	28 November 2024	11 Desember2024	Ya